

Pengaruh Cost dan Expense, Solvabilitas, dan Kapasitas Operasi terhadap Kinerja Operasi

Silvia Utami Putri^{1*}, Erly Mulyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: usilvia592@gmail.com

Tanggal Masuk:
09 Agustus 2024
Tanggal Revisi:
03 November 2024
Tanggal Diterima:
06 Januari 2025

Keywords: *Costs and Expenses; Solvency; Operating Capacity and Operating Performance.*

How to cite (APA 6th style)

Putri, S. U., & Mulyani, E. (2025). Pengaruh Cost dan Expense, Solvabilitas, dan Kapasitas Operasi terhadap Kinerja Operasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 48-65.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2126>

Abstract

This study aims to examine the effect of costs and expenses, solvency, and operating capacity on operating performance. This research uses a causative method with a quantitative approach. This research was conducted on infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with the sampling method using purposive sampling technique so that 17 sample companies were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis assisted by SPSS software. The results of this study indicate that costs and expenses proxied using operating expenses have a negative effect on operating performance, labor costs and expense costs have a positive effect on operating performance. Solvency proxied using debt to asset ratio has a significant negative effect on operating performance, debt to equity ratio has negative effect on operating performance. Operating capacity proxied using accounts receivable turnover has positive effect on operating performance, and asset turnover has negative effect on operating performance.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perusahaan terus berkembang dan mengalami pertumbuhan dengan cepat. Hal ini menyebabkan ketatnya persaingan antar bisnis. Berdasarkan berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) tahun 2022, perekonomian global dan perekonomian di kawasan Asia mengalami pertumbuhan sebesar 5,3%. Hal ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi terkait keadaan perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan (Sari et al., 2022).

Salah satu indikator untuk melihat tercapainya kinerja perusahaan adalah kinerja operasi (Damayanti & Firmansyah, 2021). Kinerja operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan pengembalian yang menguntungkan sehingga menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (C. C. Lee, 2023). Kinerja operasi menunjukkan bagaimana manajer mampu menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu (Indriani et al., 2021). Apabila

perusahaan ingin bersaing dan menguasai pasar, maka manajemen harus dapat memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Mengetahui dan menganalisis kinerja operasi akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Kinerja operasi dapat diukur menggunakan margin laba kotor (C. C. Lee, 2023).

Kinerja operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi (C. C. Lee, 2023). Teori berbasis sumber daya (*Resource based view theory*) adalah teori yang berhubungan kinerja operasi dan faktor yang mempengaruhinya tersebut. Menurut teori ini, sumber daya merupakan seluruh aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi dan pengetahuan, serta lainnya yang dimiliki dan dikelola organisasi (Barney, 1991). Keunggulan atau kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan teori sumber daya. Sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja operasi mencerminkan upaya manajemen dalam mengelola efektivitas perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Indriani *et al.*, 2021).

Untuk mencapai kinerja operasi yang baik, maka perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya (*cost*) dan beban (*expense*) agar dapat menjalankan kegiatan perusahaan. *Cost* dan *expense* yang dikeluarkan perusahaan seperti *operating expense*, *labor cost* dan *research and development cost* (untuk selanjutnya akan digunakan istilah *expense cost*). Menurut berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) 2023 laba PT Link Net mengalami penurunan sebesar 72% akibat menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban-beban perusahaan. Kinerja operasi dapat dipengaruhi oleh solvabilitas. Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah menyangkut apakah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi seluruh utang tersebut. Utang harus dibayar atau dilunasi, sehingga kewajiban tersebut dapat menimbulkan resiko bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan evaluasi terhadap solvabilitas perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja operasi. Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja operasi adalah kapasitas operasi. Kapasitas operasi adalah gambaran yang memperlihatkan ketepatan kinerja operasi dengan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan (Miswaty & Novitasari, 2023). Apabila perusahaan tidak bisa memanfaatkan asetnya dengan baik, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian yang besar atau laba yang dihasilkan lebih kecil sehingga akhirnya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2023, Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023, yaitu hanya sebesar 4,3%. Salah satu sektor yang perlambatan adalah sektor infrastruktur. Menurut berita www.antaranews.com, selama tahun 2020 perusahaan di Indonesia mengalami keterpurukan kecuali pada sub sektor telekomunikasi dan informasi. Hal ini didorong oleh berubahnya cara hidup masyarakat Indonesia yang beralih ke digital sehingga mendorong peningkatan infrastruktur digital seperti beralihnya pada 5G sehingga perusahaan harus mengeluarkan *cost* dan *expense* yang lebih besar. Menurut berita katadata.co.id tahun 2021, berdasarkan data kementerian BUMN, sektor infrastruktur menjadi penyumbang utang yang besar karena perusahaan sektor infrastruktur mengalami peningkatan utang yang signifikan. Banyak proyek infrastruktur yang terganggu penyelesaiannya dan tidak adanya masuk aliran dana pada pengembangan proyek tersebut. kinerja operasi pada perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan selama tahun 2019-2023. PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) memperoleh kinerja operasi yang rendah dan berfluktuasi yang dilihat dari margin laba kotor. Menurut berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) tahun 2023, perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi PT Wijaya

Karya Tbk (WIKa) dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) memperoleh kerugian pada semester satu tahun 2023 meskipun ikut serta dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Penelitian yang dilakukan Maulida (2019) menyatakan *cost* memiliki pengaruh negatif terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, penelitian C. C. Lee (2023); C. Lee & Lin (2019); Huang & Yang dalam C. C. Lee (2023); Razaq & Freihat (2019); dan Ruiqi *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa *cost* dan *expense* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasi. C. C. Lee (2023); Indriastuti & Ruslim (2020); Dewi (2017); Farhan *et al.*, (2021) menyatakan kinerja solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasi. Sebaliknya penelitian Alansori & Luthfi (2022) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diana & Osesoga (2020); Utami & Pardanawati (2016) dan Erlina (2018) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Lee (2023) yang melakukan analisis kinerja operasi menggunakan indikator keuangan yaitu *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi pada perusahaan jasa informasi di Taiwan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada periode, populasi, sampel, dan pengukuran penelitian, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu negara Indonesia perusahaan sektor infrastruktur selama tahun 2019-2023. Hal ini karena adanya fenomena rendahnya kinerja operasi pada perusahaan sektor tersebut. Lee (2023) menyarankan untuk menggunakan indikator lain untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menambahkan perputaran aset dan *debt to asset ratio* sebagai salah satu pengukuran kapasitas operasi dan solvabilitas (Miswaty & Novitasari, 2023; Sitorus & Fransiska, 2022). Selain itu, penelitian ini menggunakan teori berbasis sumber daya sebagai teori utama penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi terhadap kinerja operasi. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait kinerja operasi perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Berbasis Sumber Daya (Resource Based View Theory)

Teori berbasis sumber daya mengartikan sumber daya sebagai seluruh aset, kemampuan, sistem organisasi, atribut, informasi, pengetahuan, dan lainnya yang dikelola perusahaan (Barney, 1991). Hal ini memberikan peluang dalam memahami dan menjalankan strategi dengan tujuan untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas operasionalnya. Teori berbasis sumber daya menjelaskan bahwa sumber daya memiliki peran dalam membantu perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan (Chaudhuri *et al.*, 2022). Barney (1991) mengategorikan kriteria sumber daya yang unggul yaitu kemampuan bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat disubstansikan.

Perusahaan tidak harus memiliki seluruh sumber daya yang ada pada pesaing, namun perusahaan harus memiliki keahlian dalam mengelola sumber daya yang telah ada. Kinerja perusahaan merupakan bentuk keberhasilan dari seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan (Muharam, 2017). Oleh karena itu, teori berbasis sumber daya dapat menjelaskan bagaimana perusahaan di sektor yang sama bisa memiliki kinerja yang berbeda-beda (Battisti *et al.*, 2022).

Kinerja Operasi

Kinerja adalah hasil dari rangkaian proses yang melibatkan pengorbanan berbagai sumber daya (Amin *et al.*, 2022). Operasi adalah rangkaian kegiatan untuk mengubah input menjadi output sehingga menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya.

(Winarso, 2014). Kinerja operasi adalah semua hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha atau operasi perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan (Harahap, 2014). Kinerja operasi berupa pengelolaan penjualan, inventaris, biaya operasional, dan modal kerja yang efektif dengan likuiditas yang kuat dan memastikan posisi dan stabilitas (Chandren *et al.*, 2018).

Cost dan Expense

Cost yaitu sumber daya yang dikeluarkan perusahaan demi mencapai tujuan tertentu, diukur dengan jumlah satuan uang untuk memperoleh barang dan jasa (Horngren *et al.*, 2006). Beban (*expense*) menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu menurunnya aset atau meningkatnya liabilitas yang dapat mengakibatkan penurunan ekuitas selain terkait distribusi kepada pemegang klaim ekuitas. Salah satu bentuk *cost* dan *expense* yang dikeluarkan perusahaan adalah *operating expense*, *labor cost* dan *expense cost*.

Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka waktu panjang (Utami & Pardawati, 2016). Tujuan solvabilitas yaitu untuk memahami dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, menilai antara aset tetap dengan modal dan menilai sejauh mana utang memengaruhi aset perusahaan. Jenis-jenis solvabilitas menurut kasmir (2015) yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Kapasitas Operasi

Kapasitas operasi disebut juga rasio aktivitas (Idawati, 2020). Kapasitas operasi mengacu pada ketepatan kinerja operasional suatu perusahaan. Kapasitas operasi bermanfaat untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas melalui penjualan yang dilakukannya dan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2015). Kapasitas operasi dapat digunakan untuk menghitung pendapatan operasional dari sumber daya perusahaan karena dapat membantu dalam menganalisis sumber daya yang kurang efisien sehingga dapat menemukan cara untuk memperbaikinya (C. Lee *et al.*, 2018). Adapun yang termasuk ke dalam rasio kapasitas operasi menurut Kasmir (2015), yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset, dan perputaran aset tetap.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Cost dan Expense Terhadap Kinerja Operasi

Berdasarkan teori berbasis sumber daya, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang optimal jika mempunyai keunggulan dalam bersaing yang berasal dari penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (barney, 1991). Tetapi, dalam menjalankan kegiatan operasi, sumber daya harus dikorbankan karena *cost* dan *expense* akan menyebabkan penurunan aset. Besarnya jumlah *cost* dan *expense* dapat memengaruhi sumber daya yang harus dihabiskan perusahaan (Nathanael & Murhadi, 2022). Jika perusahaan tidak mampu dalam mengendalikan *cost* dan *expense*, maka akan timbul ketidakefisienan sehingga *cost* dan *expense* meningkat, laba perusahaan menurun, dan akhirnya kinerja juga akan mengalami penurunan (Chaerunisak *et al.*, 2019 dan Mun & Jang, 2018).

Apabila *cost* dan *expense* meningkat, maka perusahaan harus meningkatkan harga barang untuk menutupi pengeluaran. Namun, dengan menaikkan harga barang akan membuat keuntungan yang didapatkan perusahaan menurun karena disebabkan oleh menurunnya penjualan, hasilnya laba yang diperoleh akan menurun (Du & Wang, 2024). Tingginya *cost*

dan *expense* menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen dalam mengendalikan *cost* dan *expense* seperti kemampuan mengelola *operating expense*, *labor cost*, dan *expense cost*. *Cost* dan *expense* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasi artinya peningkatan *cost* dan *expense* akan mengakibatkan turunnya kinerja operasi (Maulida, 2019; Du & Wang, 2024; Vidada et al., 2019; Vithessonthi & Racela, 2016).

H1: *Cost* dan *expense* berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Operasi

Menurut teori berbasis sumber daya, salah satu kriteria sumber daya agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitif adalah kemampuan bernilai yang mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang atau mengurangi ancaman dari lingkungan luar perusahaan seperti reputasi yang baik dari pemasok, pelanggan, dan kreditor (Porter dalam amrie firmansyah). Menurut teori ini, untuk memperoleh kinerja yang optimal harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Barney, 1991). Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan menyangkut apakah sumber daya atau kekayaan perusahaan sanggup menutupi seluruh utang perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya, maka perusahaan harus dapat menjamin utang tersebut dengan sumber daya perusahaan berupa aset dan modal perusahaan.

Apabila solvabilitas tinggi, maka akan meningkatkan resiko perusahaan sehingga memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Banerjee et al., 2023). Semakin tinggi solvabilitas, maka akan menunjukkan semakin tinggi beban pokok maupun bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditor (P. E. D. M. Dewi, 2017). Selain itu, semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin kecil aset dan modal perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang. Hal ini juga dapat memotivasi manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat menutupi utang perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi artinya semakin tinggi solvabilitas maka akan menyebabkan laba menurun sehingga kinerja operasi juga akan mengalami penurunan (C. C. Lee, 2023; Ravšelj & Aristovnik, 2020; Indriastuti & Ruslim, 2020; Farhan et al., 2021).

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi

Pengaruh Kapasitas Operasi Terhadap Kinerja Operasi

Menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan akan semakin unggul dan memperoleh kinerja yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis. Kapasitas operasi dapat memperlihatkan apakah perusahaan telah efektif dalam menggunakan aset sebagai sumber daya perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset tersebut maka akan menghasilkan penjualan yang tinggi dengan harapan akan memberikan keuntungan yang semakin besar sehingga menunjukkan semakin baik kinerja (Rahmawati, 2016). Pendapatan akan meningkat karena perusahaan mampu mengoptimalkan aset seperti kas, piutang, peralatan, mesin, dan lainnya agar dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dari penggunaan aset tersebut (Tita Yuliyanti & Wulandari Agustiningsih, 2023). Selain itu, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya maka akan menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola asetnya sehingga meningkatkan kinerja (Diana & Osesoga, 2020). Semakin tinggi kapasitas operasi, maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan karena dapat mengelola aset dengan baik sehingga semakin baik kinerja operasi perusahaan (C. C. Lee, 2023; (Sitorus & Fransiska, 2022); Sitorus & Fransiska, 2022; Sariningsih, 2018; Tu et al., 2014; Diana & Osesoga, 2020; Rahmawati, 2016; Yudiawati, Rike & Indriani, 2016; (Tita Yuliyanti & Wulandari Agustiningsih, 2023).

H3: Kapasitas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausatif berfokus pada sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk memahami bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode kuantitatif memanfaatkan data berupa numerik, melakukan dan menganalisisnya dengan statistik (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu 67 populasi perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel dipilih dengan pertimbangan khusus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023	67
2.	Perusahaan infrastruktur yang tidak memiliki website resmi dan error atau tidak dapat diakses pada tahun 2019-2023	(1)
3.	Perusahaan infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2019-2023	(16)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan data terkait variabel	(33)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019-2023	17

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yakni metode mengumpulkan data secara tidak langsung dengan fokus pada subjek penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kinerja operasi merupakan semua hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha atau operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan (Harahap, 2014). Kinerja operasi diprosikan dengan margin laba kotor yaitu rasio yang membandingkan laba kotor dengan jumlah pendapatan atau penjualan yang didapatkan dalam suatu periode (Munawir, 2010).

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Cost dan Expense

Biaya (*cost*) yaitu kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan saat ini dan akan datang (Hansen & Mowen dalam Datu, 2019). Beban (*expense*) adalah turunnya aset atau meningkatnya utang yang mengakibatkan turunnya ekuitas, yang tidak terkait dengan penyaluran ke pemegang ekuitas. *Cost* dan *Expense* dapat diprosikan menggunakan (C. C. Lee, 2023)

1. Operating expense ratio

Operating expense ratio merupakan perbandingan antara total beban dan total pendapatan operasi. *Operating expense ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Operating Expense Ratio} = \frac{\text{Total Operating Expense}}{\text{Net Operating Revenue}} \times 100\%$$

2. Labor cost ratio

Labor cost ratio yaitu membandingkan antara total biaya tenaga kerja dan total pendapatan operasi. *Labor cost ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Labor Cost Ratio} = \frac{\text{Total Labor Cost}}{\text{Net Operating Revenue}} \times 100\%$$

3. expense cost ratio

Rasio ini membandingkan antara biaya penelitian dan pengembangan dengan total pendapatan operasi. *expense cost ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{R\&D Cost Ratio} = \frac{\text{Total R\&D Cost}}{\text{Net Operating Revenue}} \times 100\%$$

Solvabilitas

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya untuk jangka pendek maupun jangka panjang disebut solvabilitas (Utami & Pardanawati, 2016). Berikut ini pengukuran yang digunakan untuk solvabilitas, yaitu:

1. Debt to asset ratio

Rasio ini membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset. Debt to asset ratio dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio yaitu membandingkan utang dengan modal perusahaan. Debt to equity ratio diperoleh dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}} \times 100\%$$

Kapasitas Operasi

Kapasitas operasi adalah rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempergunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Kapasitas operasi dapat diukur menggunakan rasio berikut ini:

1. Rasio perputaran piutang

Perputaran piutang mengukur berapa kali dana piutang dapat berputar pada suatu periode. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Rasio perputaran aset

Perputaran aset adalah rasio untuk menentukan jumlah penjualan yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap aktiva. Rasio perputaran aset dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk analisis data dan diolah dengan *software* SPSS untuk menguji pengaruh *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi terhadap kinerja operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PFT	75	0,08	0,70	0,2789	0,16367
OE	75	0,02	0,99	0,1870	0,23936
LC	75	0,01	0,25	0,0895	0,05391
RD	75	0,00	0,60	0,1046	0,12834
DAR	75	0,08	0,88	0,4967	0,24214
DER	75	0,09	7,24	1,7523	1,81831
AR	75	0,89	21,09	6,1527	4,72403
AT	75	0,10	1,26	0,3891	0,23426
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel kinerja operasi memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum adalah 0,70. Hal ini berarti kinerja operasi mengalami peningkatan secara umum dari tahun 2019-2023. Rata-rata nilai kinerja operasi sebesar 0,2789 dan standar deviasi berjumlah 0,16367.

Variabel independen X1 adalah *cost* dan *expense* yang diukur menggunakan *operating expense* (OE), *labor cost ratio* (LC), dan *expense cost ratio* (RD). Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *operating expense* memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,99. Nilai mean sebesar 0,1870 dan standar deviasi sebesar 0,23936. *Labor cost ratio* memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,25. Nilai mean sebesar 0,0895 dan standar deviasi sebesar 0,05391. *expense cost ratio* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,60. Nilai mean sebesar 0,1046 dan standar deviasi sebesar 0,12834.

Solvabilitas merupakan variabel independen X2 pada penelitian ini. Solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki nilai minimal dan maksimal sebesar 0,08 dan 0,88. Sedangkan untuk nilai minimal dan maksimal menggunakan *debt to equity ratio* adalah 0,09 dan 7,24. Rata-rata *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* adalah 0,4967 dan 1,7523. Nilai standar deviasi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* sebesar 0,24214 dan 1,81831.

Variabel independen X3 pada penelitian ini adalah kapasitas operasi Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum kapasitas operasi yang diukur menggunakan perputaran piutang (AR) adalah 0,89 dan 21,09. Sedangkan nilai minimum dan maksimum menggunakan pengukuran perputaran aset (AT) sebesar 0,10 dan 1,26. Nilai rata-rata perputaran piutang dan perputaran aset yaitu 6,1527 dan 0,3891. Nilai standar deviasi perputaran piutang dan perputaran aset sebesar 4,72403 dan 0,23426.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual 75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08001515
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,059
	Test Statistic	0,089
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
	a. Test distribution is Normal.	
	b. Calculated from data.	
	c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan tabel 2, Kolmogorov-Sminov menunjukkan nilai sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan data dari seluruh variabel penelitian terdistribusi normal. Sebelumnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 85. Namun, agar data menjadi normal, peneliti mendeteksi 2 data perusahaan outlier yang kemudian dikeluarkan dari sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel akhir penelitian berjumlah 75 sampel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	OE	0,715
	LC	0,550
	RD	0,714
	DAR	0,135
	DER	0,170
	AR	0,712
	AT	0,774
a. Dependent Variable: PFT		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,012	0,034		0,349	0,728
OE	0,002	0,029	0,011	0,080	0,937
LC	0,203	0,146	0,219	1,387	0,170
RD	-0,049	0,054	-0,126	-0,912	0,365
DAR	0,098	0,066	0,477	1,496	0,139
DER	-0,013	0,008	-0,482	-1,699	0,094
AR	0,001	0,001	0,100	0,718	0,476
AT	0,013	0,028	0,059	0,444	0,659

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 4, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05, artinya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,567	0,057		10,005	0,000
OE	-0,001	0,048	-0,001	-0,012	0,990
LC	0,322	0,245	0,106	1,316	0,193
RD	0,088	0,090	0,069	0,973	0,334
DAR	-0,353	0,110	-0,522	-3,211	0,002
DER	-0,016	0,013	-0,183	-1,264	0,211
AR	0,006	0,002	0,184	2,603	0,011
AT	-0,413	0,047	-0,591	-8,711	0,000

a. Dependent Variable: PFT

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$PFT = 0,567 - 0,001(OE) + 0,322(LC) + 0,088(RD) - 0,035(DAR) - 0,016(DER) + 0,006(AR) - 0,047(TATO)$$

Uji Parsial

Berdasarkan tabel 6, *cost* dan *expense* yang diukur menggunakan *operating expense* diperoleh nilai signifikansi 0,990 dengan nilai koefisien -0,001. Hal ini berarti *operating expense* memperoleh nilai Pvalue $0,990 > 0,05$. Artinya bahwa *operating expense* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasi. *Labor cost ratio* memiliki nilai Pvalue $0,193 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,322. Hal ini berarti *labor cost ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasi. *expense cost ratio* memperoleh nilai Pvalue $0,334 > 0,05$ dan koefisien 0,088. Artinya bahwa *expense cost* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasi. Hipotesis pertama **ditolak**.

Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki nilai Pvalue sebesar $0,002 < 0,05$ dan koefisien -0,353. Artinya *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasi. Artinya hipotesis kedua **diterima**. Namun, Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai Pvalue $0,211 > 0,05$ dan koefisien sebesar -0,016. Hal ini artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasi sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

Kapasitas operasi yang diukur menggunakan perputaran piutang memiliki Pvalue $0,011 < 0,05$ dan koefisien 0,006. Artinya kapasitas operasi yang diukur menggunakan perputaran piutang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja operasi sehingga hipotesis **diterima**. Namun, perputaran aset memperoleh Pvalue sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien -0,413. Artinya perputaran aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasi artinya hipotesis ketiga **ditolak**.

Uji Simultan

Tabel 6
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,509	7	0,216	30,477	.000 ^b
Residual	0,474	67	0,007		
Total	1,982	74			

a. Dependent Variable: PFT

b. Predictors: (Constant), AT, OE, RD, LC, DER, AR, DAR

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji F)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	0,761	0,736	0,08409	2,023

a. Predictors: (Constant), AT, OE, RD, LC, DER, AR, DAR

b. Dependent Variable: PFT

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,736. Nilai Adjusted R Square memberikan nilai yang paling akurat. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja operasi dipengaruhi oleh 73,6% variabel *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *cost* dan *expense* terhadap kinerja operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost* dan *expense* menggunakan *operating expense* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasi. Berdasarkan teori berbasis sumber daya, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang optimal jika mempunyai keunggulan dalam bersaing yang berasal dari penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (Barney, 1991). Apabila perusahaan mampu mengelola beban operasi dengan baik maka dapat dianggap sebagai keunggulan perusahaan. *Operating expense* tidak berpengaruh signifikan artinya tinggi beban operasional belum bisa dijadikan acuan bahwa beban tersebut dapat menurunkan kinerja operasi perusahaan. Perusahaan infrastruktur memiliki karakteristik seperti biaya yang tinggi dan membutuhkan aset tetap yang banyak sehingga kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasi belum dapat dijadikan keunggulan kompetitif perusahaan. Adanya kemungkinan tekanan lain seperti tekanan dari pemerintah, politik, atau pihak lain sehingga perusahaan harus cepat menyelesaikan proyek dapat menyebabkan peningkatan biaya operasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widi (2014); Mun & Jang (2018), Chandren et al., (2019); Rahman (2020) Indriyani et al., (2022); M. W. Dewi & Kusuma, 2019).

Labor cost berpengaruh positif terhadap kinerja operasi. Artinya *labor cost* yang tinggi akan menghasilkan kinerja operasi yang baik walaupun tidak secara signifikan. Tetapi, menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang optimal jika mempunyai keunggulan dalam bersaing yang berasal dari penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Jika perusahaan tidak mampu dalam mengelola *labor cost*, maka *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih besar sehingga perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi terhadap *cost* perusahaan. *Labor cost* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja operasi karena tenaga kerja berperan penting dalam menjalankan tugasnya untuk memproses input menjadi output dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini karena agar terciptanya efektifitas dalam pengelolaan sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan, akan bergantung pada sumber daya yang menjalankannya. Namun karena adanya pengelolaan yang kurang dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor *labor cost* tidak dapat meningkatkan laba dengan baik. Hasil penelitian oleh C. C. Lee (2023) yang menunjukkan bahwa *labor cost* berpengaruh positif terhadap kinerja operasi. *Labor cost* yang tinggi akan meningkatkan margin laba kotor yang mengakibatkan tingginya kinerja operasi.

Menurut teori berbasis sumber daya, penelitian dan pengembangan adalah sumber daya penting perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja operasi. Tetapi, tingginya *cost* dan *expense* yang dikeluarkan perusahaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi terhadap *cost* sehingga laba yang dihasilkan menjadi rendah. Namun, *expense* dapat memengaruhi daya saing dan keunggulan perusahaan karena menghasilkan sumber daya yang langka dan unik dengan adanya inovasi yang tercipta (Barney, 1991). Meningkatkan biaya penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan peluang pasar dan memperkuat keunggulan kompetitif (C. C. Lee, 2023). *expense cost* berpengaruh positif terhadap kinerja operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa *expense cost* dapat meningkatkan kinerja operasi meskipun peningkatan yang dihasilkan tidak signifikan. Hal ini karena adanya *expense* akan memberikan pengaruh tidak langsung yaitu efek penundaan yang lebih lama (Chen et al.,

2016). Hal ini juga didukung oleh karakter sektor infrastruktur yang memerlukan waktu yang panjang dalam menyelesaikan proyek dan memerlukan waktu untuk memperoleh laba. Faktor lain juga dapat mempengaruhi seperti keahlian manajemen dalam menerapkan strategi untuk penelitian dan pengembangan. Hasil ini didukung oleh penelitian C. C. Lee (2023); Ruiqi et al., (2017) dan Chen et al., (2016).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasi. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin rendah kinerja operasi perusahaan. Debt to asset ratio yang tinggi akan menyebabkan tingginya resiko perusahaan dalam melunasi hutangnya sehingga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan (Banerjee et al., 2023). Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka akan semakin buruk kinerja karena pendanaan dengan utang semakin banyak (Lely Diana, 2020)

Menurut teori berbasis sumber daya, untuk memperoleh kinerja yang optimal harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Barney, 1991). Debt to asset ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara optimal, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang tinggi. Utang yang tinggi akan menyebabkan dana yang tersedia untuk kegiatan operasi menjadi semakin kecil sehingga dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu *debt to asset ratio* berkorelasi negatif terhadap kinerja operasi (Farhan et al., 2021; Fitria, 2018; Ravšelj & Aristovnik, 2022; Gunde et al., 2017).

Debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasi. Hal ini berarti nilai *debt to equity* yang rendah belum dapat meningkatkan kinerja operasi secara signifikan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi faktor lain (Harisa et al., 2019). Tidak seluruh perusahaan yang memiliki *debt to equity* yang tinggi akan menghasilkan laba yang rendah. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi akan menghadapi resiko yang tinggi tapi memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Luh Komang, 2022). Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Harisa et al., 2019); Luh Komang, 2022; Nabella et al., 2022; Octavia & Aidina, 2020; Setyowati & Sari, 2019) .

Pengaruh Kapasitas Operasi terhadap Kinerja Operasi

Kapasitas operasi yang diukur menggunakan perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh teori sumber daya yang menekankan pada penggunaan sumber daya perusahaan berupa aset perusahaan agar dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keunggulan dan meningkatkan kinerja operasi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas dengan cepat. Hal ini juga memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola piutang dengan baik sehingga arus kas lebih baik dan meningkatkan kinerja operasi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Perputaran piutang akan menghasilkan keuntungan perusahaan melalui penjualan sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh C. C. Lee (2023) dan Akmalia & Pambudi (2020).

Perputaran aset berpengaruh negatif terhadap terhadap kinerja operasi artinya tingginya perputaran aset akan mengakibatkan rendahnya kinerja operasi perusahaan. Perusahaan yang ada memiliki aset yang besar, namun aset tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat

memanfaatkan aset secara efektif karena tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi karena manajemen tidak mampu mengelola sumber daya berupa aset perusahaan dengan baik. Selain itu, besarnya aset menyebabkan timbulnya beban lainnya yang dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori berbasis sumber daya, dimana sumber daya perusahaan meliputi seluruh aset perusahaan yang dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan efektivitas sehingga perusahaan memiliki keunggulan dan memperoleh kinerja yang optimal (Barney, 1991) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustapa et al., (2014) dan Fathonah & Sari, (2023).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu *cost* dan *expense* yang diproksikan dengan *operating expense* berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi, sedangkan *labor cost* dan *expense cost* berpengaruh positif terhadap kinerja operasi, Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi. Kapasitas operasi yang diproksikan dengan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja operasi, sedangkan perputaran aset berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mewakili seluruh sektor perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menilai konsep kinerja operasi hanya menggunakan tiga indikator yaitu *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi, sehingga belum memperoleh hasil yang mendalam.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah sampel penelitian pada seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja. Diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel ataupun pengukuran variabel lain terhadap kinerja operasi. Seperti saran dari Lee, 2023 untuk membahas kinerja operasi dengan indikator non-keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan teknologi lebih dalam. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan *cost* dan *expense*, solvabilitas, dan kapasitas operasi sehingga dapat meningkatkan kinerja operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *OPTIMAL*, 17(1), 1–22.
- Alansori, A., & Luthfi, M. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 201–210.
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>

- Banerjee, P., Dhole, S., & Mishra, S. (2023). Operating performance during the covid-19 pandemic: Is there a business group advantage? *Pacific Basin Finance Journal*, 79(September 2022), 102031. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102031>
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
- Battisti, E., Nirino, N., Leonidou, E., & Thrassou, A. (2022). Corporate venture capital and CSR performance: An extended resource based view's perspective. *Journal of Business Research*, 139(December 2020), 1058–1066. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.054>
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5, 203–215.
- Chandren, S., Ahmad, A. C., Ariff, A. H. M., & Nadarajan, S. (2019). The impact of corporate governance on *operating* performance during goods & services tax implementation in Malaysia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 633–643.
- Chandren, S., Ahmad, A. C., & Nadarajan, S. (2018). Operating performance analysis and goods service tax implementation in Malaysia. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(3), 38–41.
- Chaudhuri, A., Subramanian, N., & Dora, M. (2022). Circular economy and digital capabilities of SMEs for providing value to customers: Combined resource-based view and ambidexterity perspective. *Journal of Business Research*, 142(December 2021), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.039>
- Charles T. Horngren, S. M. (2006). *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, P. C., Chan, W. C., Hung, S. W., Hsiang, Y. J., & Wu, L. C. (2016). Do *expense* Expenditures Matter More Than Those of Marketing to Company Performance? The Moderating Role of Industry Characteristics and Investment Density. *Technology Analysis and Strategic Management*, 28(2), 205–216. <https://doi.org/10.1080/09537325.2015.1093107>
- Damayanti, N., & Firmansyah. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXVI(02), 206–222.
- Datu, C. V. (2019). Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado Manado. *Jurnal EMBA*, 7(4), 6147–6154. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27145%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/27145/26742>
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Du, Z., & Wang, Q. (2024). Tackling Financialization Admidst Rising Labor Costs in China. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.010>
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13–28.

- Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., Imanullah, M. I., & Harmeiny, N. R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2012-2021. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 63–71.
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal of Creative Students Research (JCSR)*, 1(1), 307–326.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1141%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1141/1111>
- Fitria. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 2(1), 54–62.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2000), 66–76.
- Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Isalmic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Indriani, T. S., Firmansyah, A., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Kebijakan Stock Split Perusahaan Non-Financial Di Indonesia : Manajemen Laba , Kinerja Operasi , Kinerja Pasar. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5, 345–357.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Indriyani, S. R., Samanto, H., & Suprihati. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–9.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lee, C. C. (2023). Analyses of The Operating Performance of Information Service Companies Based on Indicators of Financial Statements. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 410–419. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Lee, C., Cheng, P., & Lee, C. (2018). *Effect of the critical human resource attributes on operating performances*. <https://doi.org/10.1108/CMS-10-2017-0296>
- Lee, C., & Lin, C. (2019). The major determinants of in fl uencing the *operating* performance from the perspective of intellectual capital : Evidence on CPA industry. *Asia Pacific Management Review*, 24(2), 124–139. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.01.006>
- Maulida, I. S. R. (2019). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 53–54.
- Miswaty, & Novitasari, D. (2023a). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*,

- 9(2), 583–594. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.583>
- Miswaty, & Novitasari, D. (2023b). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Mun, S. G., & Jang, S. C. (Shawn). (2018). Restaurant operating expenses and their effects on profitability enhancement. *International Journal of Hospitality Management*, 71, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.12.002>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustapa, I. R., Ghazali, N. A. M., & Mohamad, M. H. S. (2014). The Moderating Influence of Organizational Capacity on the Association between Corporate Governance and Corporate Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 76–83. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.053>
- Nabella, S. D., Munandar, A., Tanjung, R., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Sina, U. I. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Octavia, E., & Aidina, E. N. (2020). The Effect of Profitability Ratio , Liquidity , Ratio and Leverage Ratio to Financial Distress (Studies at Textile and Garment Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3012–3018. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200602>
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Biaya Operasional - Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada PT PLN Persero. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 24–29. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3466>
- Rahmawati, T. (2016). Pengaruh Kapasitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(2).
- Ravšelj, D., & Aristovnik, A. (2020). The impact of R and D expenditures on corporate performance: Evidence from Slovenian and world R and D companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051943>
- Razaq, A., & Freihat, F. (2019). *Impact of R & D Expenditure on Financial Performance : Jordanian Evidence*. November 2017, 73–83.
- Ruiqi, W., Wang, F., Xu, L., & Yuan, C. (2017). *expense Expenditures , Ultimate Ownership and Future Performance : Evidence from China*. *Journal of Business Research*, 71, 47–54. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.10.018>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon ' s fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sariningsih, N. (2018). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1), 150–172. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v3i1.233>

- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh likuiditas, *operating capacity*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, VII(2), 73–84.
- Sitorus, R. R., & Fransiska, F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kapasitas Operasi dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Biaya Keagenan. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(2), 143–160.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan expense*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Yuliyanti, & Wulandari Agustiningsih. (2023). Pengaruh Modal Intelektual, Leverage Dan Kapasitas Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.224>
- Tu, C. J., Chen, W. L., & Lin, T. T. (2014). Applying DEA on *operating performance analysis*: Comparison between urban and rural *operating areas* of a case telecom company. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 17(2). <https://doi.org/10.1142/S0219091514500118>
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>
- Vidada, I. A., Ratiyah, Erica, D., & Hartanti. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 88–109.
- Vithessonthi, C., & Racela, O. C. (2016). Short- and long-run effects of internationalization and *expense intensity* on firm performance. *Journal of Multinational Financial Management*, 34, 28–45. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2015.12.001>
- Widi. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pt Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(Ecodemica september 2014), 258–271. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/101>
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*, II(2), 258–272.
- Yudiawati, Rike & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.